

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA SISWA KELAS V UPT. SD NEGERI 20 BARINGIN

SRI GUSTINA

srigustina20@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the increase in social studies learning outcomes the theme of events in life using the scramble learning method for class students V UPT. SD Negeri 20 Baringin sub-district Lima kaum. This type of research is classroom action research (PTK). The PTK design used Kemmis and Taggart which included planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques using tests. The data analysis technique uses descriptive analysis to analyze student learning outcomes. The research subjects were class students V UPT. SD Negeri 20 Baringin which amounted to 20 students. The criterion for success is at least 85% of the total number of students achieving the Minimum Completion Criteria (KKM) that the school has set, namely the value of 80. The results show that there is an increase in social studies learning outcomes Themes of Events in Class Student V UPT. SD Negeri 20 Baringin by using the scramble learning method. This can be seen from the increase in students' social studies learning outcomes (Themes of Events in Life) from pre-action, cycle I, and cycle II. In the pre-action, the students' learning completeness was obtained by 50%, the first cycle was 72.22%, and in the second cycle, the students' learning completeness was obtained by 86.11%. The increase in student learning outcomes from pre-action to cycle I was 22.22% and from cycle I to cycle II was 13.89%. While the average value in pre-action was 66.67 to 77.5 in cycle I and to 82.5 in cycle II So, the scramble learning method can improve the social studies learning outcomes of class V students UPT. SD Negeri 20 Baringin.*

Keywords: *Learning Outcomes, Scramble, Social Study.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan menggunakan metode pembelajaran scramble pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima kaum. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK menggunakan Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin yang berjumlah 20 siswa. Adapun kriteria keberhasilan adalah minimal 85% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50%, siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 72,22% dan pada siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 86,11%. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 22,22% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89%.. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 66.67 menjadi 77.5 pada siklus

I dan menjadi 82,5 pada siklus II Jadi, metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin.

Kata kunci: Hasil Belajar, Scramble, IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai diperkenalkan sebagai mata pelajaran dalam sistem kurikulum di Indonesia sejak tahun 1975. Sejak berlakunya kurikulum tersebut maka mata pelajaran IPS termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD, IPS merupakan salah satu mata pelajaran bagi siswa SD yang diharapkan dapat melahirkan warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V di UPT. SD Negeri 20 Baringin diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah jika dibandingkan mata pelajaran lain. Sementara itu, pada mata pelajaran IPS guru belum menemukan solusi dalam menangani permasalahan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar IPS. Nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS yang masih rendah tersebut adalah 66.67, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada ulangan harian tersebut diketahui bahwa siswa yang lulus dari KKM sebanyak 18 anak (50%) dan siswa yang belum lulus dari KKM sebanyak 18 anak (50%). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di SD Negeri 20 Baringin dalam pelajaran IPS yaitu 80.

Setelah melakukan wawancara bersama guru kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin, informasi yang diperoleh adalah faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa pada penilaian tengah semester ganjil tersebut terkait dengan belum optimalnya pembelajaran IPS yang berlangsung. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPS hingga pertengahan semester gasal tersebut, yaitu materi makna peninggalan sejarah nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia serta tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Guru juga menjelaskan bahwa meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode mengajar dengan diskusi kelompok dan tanya jawab namun belum ada peningkatan dalam hasil belajar IPS, sedangkan materi IPS pada semester berikutnya tidak jauh dari materi sejarah Indonesia yaitu sejarah pada masa seputar kemerdekaan Indonesia.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar. Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat membangun interaksi yang positif antar siswa sehingga dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin, maka peneliti berupaya menerapkan pembelajaran dengan metode *scramble* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Metode pembelajaran *scramble* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat memunculkan permainan akademik, meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini diperjelas oleh pendapat Shoimin (2016: 166) yang menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin

lebih baik dari susunan aslinya. Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011: 26) PTK adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut untuk memecahkan masalah. Masalah yang dikaji pada penelitian ini dimulai dari adanya keresahan yang dialami guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah & Dwitagama, 2012:20) bahwa desain ini berupa untaian-untaian yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Kemudian, tindakan dan pengamatan dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu yang tidak terpisahkan. Berikut ini adalah bentuk desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*) dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*), tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas. Adapun tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat; dan 3) Refleksi (*Reflecting*), peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan. Maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 25 siswa perempuan dengan karakteristik usia 10-12 tahun. Subjek penelitian dipilih karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPS. Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2015: 127). Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi setelah belajar menggunakan metode pembelajaran *scramble* Tes dilakukan setiap siklus setelah siswa berlatih menyelesaikan soal evaluasi. Pengumpulan data untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dan pencapaian indikator.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal tes sebelum dilaksanakan tindakan kelas dan tes akhir siklus setelah dilakukan tindakan. Tes dilakukan untuk mengukur ranah kognitif siswa. Soal tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal dengan tingkat kognitif yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Tes

ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble*. Kisi-kisi pembuatan soal tes yang didasarkan pada ruang lingkup kompetensi IPS kurikulum 2013 pada jenjang kelas V SD dengan kompetensi inti 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu melakukan perhitungan data berupa angka-angka pada hasil belajar siswa kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Analisis data dilakukan setelah hasil belajar siswa diukur dengan nilai rata-rata siswa dan hasil ketuntasan belajar siswa kemudian dibandingkan hasilnya antar siklus maupun pretest.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dalam peningkatan hasil belajar. Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sebagai acuan dalam penilaian keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran dengan metode *scramble*. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika 85% dari jumlah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin mencapai taraf Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

C. Hasil Dan Pembahasan Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan tes awal terhadap proses pembelajaran di Kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin, yang menjadi objek penelitian. Adapun data hasil belajar siswa dalam kegiatan pretest (pra tindakan) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penelitian/PraSiklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amira Azmi	80	60	✓	19	Miftahul Jannah	80	80	✓
2	Azara Dyas Aluna	80	60	✓	20	Miftahul Rizki	80	60	✓
3	Azraha Resya Maharani	80	80	✓	21	Mirah Simatupang	80	60	✓
4	Banca Naresta Catta Dias	80	80	✓	22	Muhammad Fajar	80	60	✓
5	Brenda Lovensta Amri	80	80	✓	23	Muhammad Shafiz Andika	80	80	✓
6	Deyori Pratama	80	40	✓	24	Naila Nazhifah	80	80	✓
7	Fairuz Ibrahim	80	80	✓	25	Putri Diva Risqina	80	80	✓
8	Fathier Arkana Fasyah	80	60	✓	26	Putri Humaira Ipendi	80	20	✓
9	Fathin Azdika Halhandi	80	100	✓	27	Putri Zintia Azhara	80	80	✓
10	Fauziah Rahma Veriya	80	80	✓	28	Rachmad Faghian	80	60	✓
11	Fhaldan	80	80	✓	29	Rafael Karisma	80	80	✓
12	Filzah Hakim	80	60	✓	30	Raka Desta Mohendra	80	80	✓
13	Hanny Izzatul Waffa	80	20	✓	31	Rasty Kumala Juwita	80	80	✓
14	Haruni Luthfi	80	60	✓	32	Regina Aura Putri	80	60	✓
15	Hasyifa Tudzakiah Rahmadisa	80	100	✓	33	Saskia Aulia Putri	80	40	✓
16	Hayyana Nahzifa	80	40	✓	34	Yovia Khairatun Nisa	80	60	✓
17	Jonindo	80	80	✓	35	Zanuba Radya Almaghvirra	80	80	✓
18	Khaila Naura Azzika	80	60	✓	36	Zhaira Alya Putri	80	40	✓
Jumlah							2400	18	18
Nilai rata-rata kelas							66,67		
Persentase								50%	50%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS khususnya pada sub tema peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia masih rendah. Hal tersebut

dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa sangat rendah dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas V di UPT. SD Negeri 20 Baringin untuk mata pelajaran IPS adalah 80. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran IPS sebanyak 18 siswa atau 50% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 50%. Nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 66,67. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai <80. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram tabung sebagai berikut:

Diagram Tabung Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus/Sebelum Tindakan Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan pada siklus I ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat (Observer) sebelum melakukan tindakan penelitian mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan untuk tindakan penelitian. Persiapan-persiapan yang dilakukan antara lain: 1) Mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar; 2) Menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan; 5) Menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada akhir siklus; 6) Menjelaskan kepada guru mengenai metode pembelajaran scramble; 7) Penyamaan persepsi dengan observer; dan 8) Mempersiapkan sarana dan fasilitas yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I.

2) Tindakan dan Observasi Siklus I

Pertemuan ke-1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan serta observasi. **Pertemuan ke-2.** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Adapun data hasil belajar peserta didik dalam kegiatan posttest siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amira Azmi	80	80	✓	19	Miftahul Jannah	80	80	✓
2	Azzata Dyas Alana	80	70	✓	20	Miftahul Rizki	80	80	✓
3	Azzahra Restia Maharani	80	80	✓	21	Mirah Simatupang	80	80	✓
4	Banca Nurprata Catta Dian	80	90	✓	22	Muhammad Fajar	80	70	✓
5	Brenda Lovyngga Amri	80	80	✓	23	Muhammad Shaffiq Andika	80	80	✓
6	Deyoni Pratama	80	70	✓	24	Naila Nashifah	80	90	✓
7	Faiyuz Ibrahim	80	80	✓	25	Putri Diva Riqqina	80	80	✓
8	Fatier, Arkana Fajyah	80	80	✓	26	Putri Humaira Jggudi	80	40	✓
9	Fathia, Azka Halilandi	80	100	✓	27	Putri Zulfia Azhara	80	80	✓
10	Fayyadh Rahma Yerya	80	80	✓	28	Rachmad Fughian	80	80	✓
11	Fhaldan	80	80	✓	29	Rafael Karisma	80	80	✓
12	Fitzah Hakim	80	60	✓	30	Raka Desta Moberbra	80	80	✓
13	Hanny Izzatul Waffa	80	50	✓	31	Rafiq, Kumala Juwita	80	90	✓
14	Harumi Luthfi	80	80	✓	32	Regina Aura Putri	80	80	✓
15	Hidayat, Tadzrakiah Rahmadisa	80	100	✓	33	Saskia Aulia Putri	80	60	✓
16	Hayyana Nahofa	80	70	✓	34	Yozza, Khaeratus Nisa	80	80	✓
17	Jominda	80	80	✓	35	Zanuba Rodya Almahyita	80	100	✓
18	Khaira Naura Azizka	80	70	✓	36	Zahira Alya Putri	80	60	✓
Jumlah							2790	26	10
Nilai rata-rata kelas							77,5	72,22%	27,78%
Persentase									

Data hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) siswa di atas diperoleh dari soal posttest pada akhir siklus I. Posttest siklus I diadakan setelah

pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa atau 72,22% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 27,78%. Hasil tersebut mengindikasikan belum adanya keberhasilan dalam pembelajaran IPS karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebanyak 85% dari jumlah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin mencapai taraf KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Peningkatan tersebut belum dikatakan berhasil karena persentase siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan hasil belajar KKM belum mencapai $\geq 85\%$ meskipun sudah mengalami peningkatan sebesar 22,22%. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I		
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas (≥ 80)	18	50%	26	72,22%
Belum Tuntas (<80)	18	50%	10	27,78%
Rata-Rata	66,67	77,5		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% menjadi 26 siswa atau sebesar 72,22% pada siklus I. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 18 siswa atau sebesar 50%. menjadi 10 siswa atau sebesar 27,78% pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 66,67 menjadi 77,5 pada siklus I. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini :

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan posttest yang diadakan pada akhir siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa atau 72,22% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 27,78% dengan rata-rata 77,5. Hasil belajar tersebut diketahui adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan yaitu siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% sedangkan siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 18 siswa atau sebesar 50%. Selain itu, nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 66,67 menjadi 77,5, pada siklus I. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut mengindikasikan belum adanya keberhasilan dalam pembelajaran IPS karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebanyak 85% dari jumlah siswa kelas V. Oleh karena itu penelitian tindakan siklus I belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Selain data hasil belajar siswa, masih terdapat kendala yang dihadapi guru sebagai kolaborator selama melakukan tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan, kendala-kendala selama siklus I antara lain sebagai berikut.

1. Saat membagi kelompok guru tidak membagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dan siswa yang memiliki kemampuan kurang secara rata. Pembagian kelompok hanya berdasarkan tempat duduk siswa yaitu setiap siswa membentuk kelompok dengan siswa lain yang mempunyai kursi duduk di depan atau belakangnya.
2. Dalam proses diskusi kelompok memerlukan waktu yang cukup lama hal itu dikarenakan guru kurang tegas dalam memberikan waktu diskusi kepada siswa.
3. Terdapat siswa yang masih belum berpartisipasi atau kurang melaksanakan perannya sehingga membuat ramai dan mengganggu anggota lainnya.
4. Saat presentasi berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan dan asyik sendiri dengan teman sekelompoknya.
5. Guru sangat jarang memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat

Melihat keterbatasan penelitian dalam siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Rencana perbaikan pada siklus II adalah:

1. Saat membagi kelompok guru membagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dan siswa yang memiliki kemampuan kurang secara rata. Selain itu, guru mengacak kembali anggota kelompok pada pertemuan selanjutnya sehingga siswa tidak merasa bosan
2. Guru lebih tegas dalam memberikan waktu diskusi kepada siswa. Guru selalu mengingatkan waktu pada saat diskusi berjalan sehingga siswa dapat mengerjakan tugas kelompok sebelum waktu diskusi habis.
3. Saat berdiskusi, guru lebih memantau dan membimbing siswa supaya setiap siswa ikut berpikir bersama dan menyampaikan ide.
4. Guru menegur siswa yang bergurau dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan reward berupa bintang prestasi dan reward verbal.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II, peneliti berdiskusi kembali dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Siklus II diadakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Perbedaan Siklus I dan siklus II terletak pada mengingatkan guru untuk membagi siswa untuk berkelompok secara heterogen, mengingatkan guru untuk lebih tegas dalam memberikan waktu diskusi kepada siswa, mengingatkan guru agar lebih memantau siswa supaya setiap siswa ikut berpikir bersama dan menyampaikan ide, menegur siswa yang bergurau dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan reward berupa bintang prestasi dan reward verbal.

Persiapan-persiapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 2) Menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator semester II yang sudah ditetapkan menggunakan metode pembelajaran
- 4) Menyusun instrumen hasil belajar berupa tes evaluasi untuk siswa yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda.

- 5) Menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi kartu soal mengenai materi penting dari perjuangan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 6) Dalam pembuatan kelompok dibatasi 4 siswa dengan cara guru menentukan kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa. Jadi, dalam satu kelompok terdapat siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah. Cara ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dapat mengajari dan memotivasi siswa yang kemampuannya rendah. Sehingga, setiap kelompok memiliki komposisi siswa yang seimbang, supaya setiap siswa dapat berpartisipasi dan dapat menghargai adanya perbedaan bersama anggota lainnya.
- 7) Menjelaskan kepada guru mengenai metode pembelajaran *scramble* sesuai dengan RPP dan meminta guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Menyamakan persepsi dengan pengamat/observer mengenai pelaksanaan dalam siklus II.
- 9) Menentukan jadwal penelitian

Tindakan dan Observasi Siklus II

Pertemuan Pertama. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. **Pertemuan Kedua.** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

Adapun data hasil belajar siswa dalam kegiatan posttest siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amira Azmi	80	90	✓	19	Miftahul Jannah	80	80	✓
2	Azaara Dyas Aluna	80	80	✓	20	Miftahul Rizki	80	90	✓
3	Azzahra Rezza Maharani	80	80	✓	21	Mirah Simatupang	80	80	✓
4	Banca Nameera Catta Dias	80	90	✓	22	Muhammad Fajar	80	80	✓
5	Brenda Lovensta Amri	80	80	✓	23	Muhammad Shafiz Andika	80	90	✓
6	Devori Pratama	80	80	✓	24	Naila Nazhifah	80	100	✓
7	Fairuz Ibrahim	80	80	✓	25	Putri Diva Risqina	80	80	✓
8	Fathier Arkana Fasvah	80	90	✓	26	Putri Humaira Ipendi	80	50	✓
9	Fathin Azdika Haliandi	80	100	✓	27	Putri Zintia Azhara	80	90	✓
10	Fauzyah Rahma Veryta	80	80	✓	28	Rachmad Faghian	80	80	✓
11	Fhaldan	80	80	✓	29	Rafael Karisma	80	80	✓
12	Filzah Hakim	80	70	✓	30	Raka Desta Mohendra	80	90	✓
13	Hanny Izzatul Waffa	80	60	✓	31	Rasty Kumala Juwita	80	100	✓
14	Harumi Luthfi	80	90	✓	32	Regina Aura Putri	80	80	✓
15	Hasyifa Tudzakiah Rahmadisa	80	100	✓	33	Saskia Aulia Putri	80	70	✓
16	Hayyana Nahzifa	80	80	✓	34	Yovia Khairatun Nisa	80	90	✓
17	Jonindo	80	80	✓	35	Zanuba Radya Almaghvira	80	100	✓
18	Khaila Naura Azzikra	80	80	✓	36	Zahira Alya Putri	80	50	✓
Jumlah							2970	31	5
Nilai rata-rata kelas							82,5		
Presentase								86,11%	13,88%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 31 siswa atau sebesar 86,11% dan siswa yang belum tuntas pada siklus II sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,88%. Adapun nilai rata-rata pada siklus II yaitu 82,5. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini :

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin pada siklus II sudah mengalami peningkatan jumlah ketuntasan siswa pada pratindakan dan siklus I. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebanyak 85% dari jumlah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin mencapai taraf KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Lebih lanjut lagi, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dari pra tindakan ke siklus I kemudian siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas (≥ 80)	18	50%	26	72,22%	31	86,11%
Belum Tuntas (<80)	18	50%	10	27,78%	5	13,88%
Rata-Rata	66.67	77.5	82,5			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% menjadi 26 siswa atau sebesar 72,22% pada siklus I dan menjadi 31 siswa atau sebesar 86,11% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% menjadi 10 siswa atau sebesar 27,78% pada siklus I dan menjadi 5 siswa atau sebesar 13,88% pada siklus II. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 50% meningkat sebesar 22,22% menjadi 72,22% pada siklus I, dan kembali meningkat sebesar 13,89% menjadi 86,11% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 66.67 menjadi 77.5 pada siklus I dan menjadi 82,5 pada siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram Tabung Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil yang diperoleh tersebut dirasa sudah cukup, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan sebanyak 85% dari jumlah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Pembahasan

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum yang dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dari kegiatan awal pra penelitian serta pretest yang dilaksanakan sebelum tindakan yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa rendah. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada setiap siklus yang mengalami ketuntasan belajar yang semakin meningkat.

Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa mulai dari pra tindakan hingga siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajarannya menyenangkan. Salah satu hal yang menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar adalah bermain, seperti teori yang diungkapkan oleh Dalyono (2009: 96) yang menyebutkan bahwa masa anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak senang berkelompok dalam bermain dan belajar. Dengan bermain dan berkelompok, anak akan merasa senang dan bebas mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya, membagikan berbagai ide-ide kepada temannya sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hal di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung seperti yang dikemukakan juga oleh Silberman (2013: 11) bahwa siswa bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan. Selain itu dengan pembelajaran *scramble* yang sesuai dengan langkah-langkahnya secara tidak langsung siswa dituntut untuk memahami materi tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan NKRI seperti ketika siswa diminta untuk mengerjakan LKS dengan batas waktu tertentu maka siswa harus menganalisis informasi pada alternatif jawabannya termasuk dalam penyelesaian nomor soal yang tersedia dalam kartu soal. Setelah itu pun siswa juga berdiskusi dalam memilah berdasarkan kategori-kategorinya sehingga siswa kembali menganalisis materi tersebut. Oleh karena itu, siswa dapat memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan permainan *scramble* mampu mendorong siswa untuk aktif dan berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam menjawab soal yang didapatkan. Kegiatan bermain sambil belajar akan menimbulkan rasa senang pada diri siswa sehingga menimbulkan kesan yang akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi. Peran metode pembelajaran *scramble* dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran *scramble* yang bervariasi dapat mempermudah penyampaian materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Pada tes pra tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% dengan nilai rata-rata sebesar 66.67. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest tindakan yaitu berada dalam kualifikasi sangat kurang dengan keberhasilan ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006: 107) yaitu taraf keberhasilan ketuntasan belajar 0%-45% dengan kualifikasi sangat kurang. Pada tes siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 72,22% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10

siswa atau sebesar 27,78% dengan nilai rata-rata sebesar 77.5. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum dikatakan berhasil karena persentase siswa yang mencapai KKM belum mencapai $\geq 85\%$ meskipun sudah mengalami peningkatan sebesar 22,22%. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I yaitu berada dalam kualifikasi kurang dengan keberhasilan ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006: 107) yaitu taraf keberhasilan ketuntasan belajar 70% - 84% dengan kualifikasi baik.

Peneliti dan kolaborator kemudian melakukan refleksi dan upaya perbaikan untuk penelitian siklus II agar kendala dan permasalahan di siklus I dapat diperbaiki. Beberapa hal yang direfleksi diantaranya yaitu membagi siswa untuk berkelompok secara heterogen, mengingatkan guru untuk lebih tegas dalam memberikan waktu diskusi kepada siswa, mengingatkan guru agar lebih memantau siswa supaya setiap siswa ikut berpikir bersama dan menyampaikan ide, menegur siswa yang bergurau dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan reward berupa bintang prestasi dan reward verbal.

Adanya pembagian kelompok yang heterogen pada siklus II berdasarkan kemampuan kognitif siswa menjadikan kerja kelompok lebih efektif. Jadi, dalam satu kelompok terdapat siswa yang kemampuan kognitifnya tinggi, sedang dan rendah. Cara ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dapat mengajari dan memotivasi siswa yang kemampuannya rendah. Sehingga, setiap kelompok memiliki komposisi siswa yang seimbang. supaya setiap siswa dapat berpartisipasi dan dapat menghargai adanya perbedaan bersama anggota lainnya. Selain itu penempatan siswa yang pandai dalam setiap kelompok juga dapat membuat siswa dalam satu kelompok menjadi lebih termotivasi dan lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat saling bertukar pikiran dan bekerjasama dengan lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketika siswa mengalami kesulitan pengerjaan LKS, guru hanya membimbing jalannya diskusi dengan memberikan arahan tanpa memberikan jawaban kepada siswa.

Ketika presentasi pun siswa sudah memperhatikan kelompok yang mempresentasikan di depan kelas secara bergantian. Guru menggunakan urutan kecepatan dan ketepatan waktu pengerjaan lembar kerja siswa untuk menentukan urutan kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah masing-masing siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban, guru menguraikan jawaban perwakilan masing-masing kelompok untuk dibahas bersama-sama. Penilaian proses pembelajaran dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan siswa mengatur kembali tempat duduknya. Penilaian terhadap siswa dilaksanakan melalui penilaian langsung dalam lembar kerja siswa yang dikerjakan siswa pada masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan reward berupa bintang prestasi dan reward verbal berupa pujian seperti kata “pintar”, “hebat”, juga memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk salut.

Setelah kendala siklus I dapat teratasi, maka hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat yaitu siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa atau sebesar 86,11% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,88% dengan nilai rata-rata sebesar 82,5. Pada siklus II ini hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) mengalami peningkatan sebesar 13,89%. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

setelah dilaksanakan tindakan siklus II yaitu berada dalam kualifikasi sangat baik dengan keberhasilan ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006: 107) yaitu taraf keberhasilan ketuntasan belajar 85%-100% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pra tindakan sampai dengan tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *scramble* memberikan dampak yang positif, karena penggunaan metode pembelajaran *scramble* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) siswa kelas V. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis tindakan pada penelitian ini yang berbunyi “hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran *scramble* bagi siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

D. Penutup

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) menggunakan metode pembelajaran *scramble* dapat memunculkan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin. Hasil belajar siswa yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin dengan KKM sebesar ≥ 80 . Hasil belajar dari nilai rata-rata pra tindakan yaitu 66,67 meningkat menjadi 77,5 pada siklus I, kemudian nilai rata-rata hasil belajar kembali meningkat setelah perbaikan menjadi 82,5 pada siklus II. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 50% meningkat sebesar 22,22% menjadi 72,22% pada siklus I, dan kembali meningkat sebesar 13,89% menjadi 86,11% pada siklus II. Dengan demikian, metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Tema Peristiwa Dalam Kehidupan) siswa kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. & Sholeh, M. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
Baharudin & Wahyuni, N.. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
BSNP. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP Depdiknas.
Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
Djamarah, S.B & Zain, A. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Djuanda, D. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Hamalik, O . 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
..... 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati.2002.Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.Yogyakarta: FIP UNY
- Huda, M.2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
.....2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khanifatul. 2013. Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola kelas Secara Efektif dan menyenangkan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Indeks.
- Purwanto, N.M. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
..... 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riyanto, Y.2009.Paradigma Baru Pembelajaran.Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Sadulloh, U. 2010. PEDAGOGIK Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta
- Sagala, S . 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R.A. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2011. Penelitian tindakan Kelas. Jakarta : Kencana.
.....2013.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan.Cetakan X.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock. J.W 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman, M.L.2013. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, E. & Nara, H. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
.....2006. Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiharti, P. 2011. “Penggunaan Metode scramble pada pembelajaran fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan.
- Sugihartono dkk. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- Sukmadinata, N.S. 2004. Landasan Psikologi Proses pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
.....2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2011. Dasar-Dasat Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak.
- Suprijono, A. 2015. Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanto, A.2014. Teori Belajar dan Mengajar di SD. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
-2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Masmmedia Buana Pustaka.
- Suyono & Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bima Aksara.
- Uno, H.B. 2010. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni, H. 2017. Metodologi Pembelajaran IPS "Pengembangan standar proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". Yogyakarta: Ar- RUZZ Media.